

Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan

Rita Zulbetti¹, Yunnyun Ratna H², Ramayani Yusuf³, Perwito⁴

Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

E-mail : zulbetti@gmail.com

Info Artikel:

Diterima : 28 Maret 2021

Diperbaiki : 10 April 2021

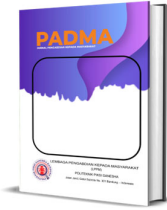
Disetujui : 1 Juni 2021

Keywords: *Financial Literacy, students, pandemic*

Kata Kunci : Literasi Keuangan, mahasiswa, pandemi

Abstract: *The current phenomenon, in the youth group including students, lacks personal competence (Soft skills) for readiness to enter the world of work. In addition, in the financial skills sector, there is a lack of skills to make sound financial decisions such as budgeting, cash management and the use of credit. For this reason, the training "Creating a budget and managing finances is fully funded by" USAID YEP. This training aims to: identify and analyze habits and patterns their own expenses, discover the difference between fixed and variable expenses, understand the importance of budgeting and know the reasons to stick to a budget, as well as being able to create a personal budget. By participating in this training, students can prioritize spending, understanding that not all goods and services are available to us have because of limitations (Scarcity). And must can make priorities and choose which goods and services are really needed. Also understand how to determine the choice of goods and services because there are Opportunity costs in every decision making, and start to be able to create a simple budget and manage personal finance.*

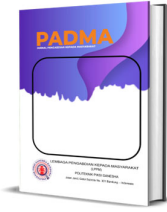
Abstrak: *Fenomena sekarang, dikelompok pemuda termasuk mahasiswa, kurangnya kompetensi pribadi (Soft skills) untuk kesiapan masuk dunia kerja. Selain itu di sektor finansial skills, kurangnya keterampilan membuat keputusan keuangan yang sehat seperti, penganggaran, pengelolaan kas dan penggunaan kredit. Untk itu dilakukanlah pelatihan "Membuat anggaran dan Mengelola Keuangan yang didanai sepenuhnya oleh*



USAID YEP. Pelatihan ini bertujuan untuk: mengidentifikasi serta menganalisa kebiasaan serta pola pengeluaran mereka sendiri, menemukan perbedaan antara pengeluaran tetap dan tidak tetap, memahami pentingnya membuat anggaran dan mengetahui alasan untuk mematuhi anggaran, serta dapat membuat anggaran pribadi. Dengan mengikuti pelatihan ini mahasiswa bisa membuat prioritas pengeluaran, memahami bahwa tidak semua barang dan jasa bisa kita miliki karena adanya keterbatasan (*Scarcity*). Dan harus bisa membuat prioritas serta memilih barang dan jasa mana yang benar-benar dibutuhkan. Memahami juga cara menentukan pilihan barang dan jasa karena ada *Opportunity cost* disetiap pengambilan keputusan, serta mulai bisa membuat anggaran sederhana dan mengelola keuangan pribadi.

Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 ini, diprediksi akan banyak pekerjaan yang digantikan oleh robot di seluruh dunia termasuk Indonesia. Oleh karena itu bagi sumber daya manusia yang tidak mau berkembang akan kesulitan untuk bisa *survive* di dunia kerja. Mahasiswa sebagai bagian kaum muda perlu mempersiapkan diri agar bisa bersaing di tengah revolusi 4.0 bahkan akan memulai revolusi 5.0. Ditambah lagi dengan kesenjangan pasar tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan kerja, maka tuntutan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan pun berubah. Industri dan dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki perilaku yang baik untuk menghasilkan kinerja yang unggul. Kompetensi sumber daya manusia yang dituntut industri dan dunia kerja saat ini tidak hanya keterampilan teknis (*hard skills*) yang bersifat akademik, tetapi juga (*soft skills*) yang bersifat non akademis. *Hard skills* merupakan keterampilan teknis yang tampak dan dipraktikkan seperti merakit mesin, membuat laporan keuangan, dan lain-lain. Sedangkan *soft skills* merupakan keterampilan yang tidak tampak tapi berpengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. *Soft skills* dikategorikan kedalam keterampilan generik atau keterampilan hidup (*life skills*) yang berarti serangkaian keterampilan yang lebih luas dan dapat ditransfer antar pekerjaan secara umum, termasuk di dalamnya keterampilan berpikir (berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah dan sebagainya, keterampilan perilaku (seperti keterampilan komunikasi, organisasi, kerja tim dan kepemimpinan dan keterampilan komputasi (Gropello, Kruse, and Tandon 2011).

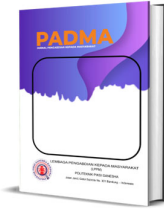


Dalam pengertian yang lebih luas, *soft skills* merupakan sekumpulan kompetensi yang mencakup keterampilan, pengetahuan dan sikap atau tingkah laku sehingga membantuk kualitas individu yang dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan (SKKNI No. 234 Tahun 2020).

Fenomena yang terjadi sekarang, bahwa di kelompok pemuda termasuk mahasiswa kurangnya kompetensi pribadi (*Soft skills*) untuk kesiapan masuk dunia kerja seperti menentukan tujuan/*goal setting*, kerja tim, berpikir kritis dan komunikasi efektif). Selain itu di sektor *finansial skills* kurangnya keterampilan membuat keputusan keuangan yang sehat seperti tabungan, penganggaran, pengelolaan kas dan penggunaan kredit. Masalah-masalah keuangan yang sering dihadapi pemuda dan pekerja adalah susahnya mengatur uang masuk dan uang keluar, boros dan tidak mampu membayar utang. Oleh karena itu dirasa penting memberikan pelatihan literasi keuangan bagi pemuda terutama kemampuan membuat anggaran dan mengelola keuangan. Dalam pelatihan ini kami menggunakan modul membuat anggaran dan mengelola keuangan dari USAID YEP yang bertujuan untuk (1). Mengidentifikasi serta menganalisa kebiasaan serta pola pengeluaran mereka sendiri (2). Menemukan perbedaan antara pengeluaran tetap dan tidak tetap (3). Memahami pentingnya membuat anggaran dan mengetahui alasan untuk mematuhi anggaran (4). Dapat membuat rencana keuangan (anggaran) pribadi mereka. Modul ini sudah disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini.

Metode

Pelatihan ini dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi Zoom. Dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai hari Senin sampai dengan Rabu tanggal 22 samapai 24 Juni 2020. Yang terdiri dari 3 kelompok mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha Bandung, setiap kelompok terdiri dari 20-24 peserta dan melaksanakan pelatihan selama 120 menit. Pelatihan dimulai dengan membuat grup WA untuk memberi pengarahan kepada peserta tentang cara pelatihan dan pengisian formular profil peserta, petunjuk pengisian *pre test*, *post test*, *exit card* dan evaluasi kepuasan penelitian. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan data peserta pelatihan.



Tabel 1: Pelatihan Peserta

Hari/Tanggal	Jumlah Peserta	Jenis Kelamin
Senin/22 Juni 2020	23	Laki-laki 6 Perempuan 17
Selasa/23 Juni 2020	20	Laki-laki 11 Perempuan 9
Rabu/24 Juni 2020	24	Laki-laki 9 Perempuan 15

Sumber: dokumen pribadi

Pelatihan ini didanai penuh oleh USAID YEP yang mengembangkan pelatihan *Financial Life Skills* (FLS) bagi pemuda. Dan salah satu modulnya adalah modul yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan. Modul yang digunakan untuk pelatihan ini menggunakan metode-metode yg *fun*. Dimulai dengan langkah pertama yaitu menarik minat peserta. Dengan cara menampilkan 25 gambar barang dan jasa beserta harganya. Peserta disuruh memilih barang dan jasa yg diinginkan dan menuliskannya di formulir pada Gambar 1 berikut:

Barang yang dipilih (sesuai urutan)	Harga
1. Biaya Kos	Rp300.000,-
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
Total Pengeluaran	

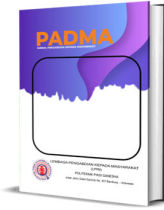
Pendapatan Tahunan: _____
 Pendapatan Bulanan: _____
 Total Pengeluaran: _____
 Saldo: _____

Gambar 1. Formulir Pilihan Barang dan Jasa

Sumber: Modul Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan USAID YEP

Langkah berikutnya yaitu membuat anggaran pribadi, diawali dengan memberi pemahaman kepada peserta mengenai bagaimana membuat anggaran keuangan:

1. Mengidentifikasi sumber penghasilan,
2. Menentukan pengeluaran tetap (*fix cost*)



3. Menentukan pengeluaran tidak tetap (*variable cost*)

4. Membandingkan penghasilan dan pengeluaran.

Selanjutnya peserta diberi pemahaman tentang tujuan keuangan dan kegiatan anggaran, dengan menampilkan persentase perkiraan pengeluaran untuk membantu peserta mengetahui perkiraan pengeluaran yang dibutuhkan berdasarkan masing-masing kategori.

PERSENTASE PERKIRAAN PENGELUARAN



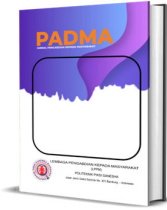
Gambar 2. Persentase Perkiraan Pengeluaran

Sumber: Modul Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan USAID YEP

Hasil dan Pembahasan

1. Mengidentifikasi serta menganalisa kebiasaan serta pola pengeluaran mereka sendiri.

Peserta menulis semua barang dan jasa yang mereka butuhkan pada lembar kerja. Setelah memilih mereka menjumlahkan seluruh biaya dari pembelian barang yang mereka pilih. Kemudian baru difokan bahwa bahwa gaji mereka adalah 18 juta/tahun atau 1,5 juta/bulan. Lebih dari 70* peserta harus membuang beberapa pilihan barang dan jasa agar bisa sesuai dengan penghasilan mereka. Materi ini mengajarkan bahwa tidak semua barang dan jasa bisa dimiliki karena adanya keterbatasan (*Scarcity*). Dan kita harus bisa membuat prioritas serta memilih barang dan jasa mana yang benar-benar dibutuhkan. Dalam melakukan pilihan ini tentu saja akan ada biaya yang dikeluarkan yang disebut dengan biaya kesempatan (*Opportunity cost*).



2. Menemukan perbedaan antara pengeluaran tetap dan tidak tetap.

Pada sesi ini peserta pelatihan akan dapat memahami empat langkah dalam proses pembuatan anggaran, yaitu:

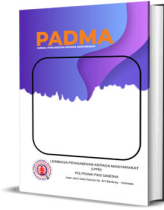
- a. Langkah pertama adalah mengidentifikasi **Sumber Penghasilan**. Peserta diminta untuk memikirkan sumber-sumber yang berpotensi menjadi penghasilan dan tuliskan (gaji, tunjangan, hadiah, tip, komisi, bunga, dan keuntungan/laba).
- b. Langkah kedua adalah **Pengeluaran Tetap**. Diinformasikan kepada peserta bahwa beberapa akan mengeluarkan biaya bulanan yang sama setiap bulannya. Pengeluaran ini disebut **Pengeluaran Tetap**. Contoh diantaranya sewa kontrakan/kost, asuransi, kredit atau cicilan, biaya pulsa paska bayar (beberapa peserta mungkin mengisi pulsa pra bayar yang berbeda tiap bulan, jika demikian dimasukkan ke dalam pengeluaran variable/tidak tetap). Minta peserta menghitung total Pengeluaran Tetap pada lembar kerja.
- c. Langkah ketiga adalah **Pengeluaran Tidak Tetap**. Dijelaskan kepada peserta bahwa beberapa pengeluaran rutin tetapi nominalnya berubah setiap bulannya. Ini disebut sebagai Pengeluaran Tidak Tetap. Contoh diantaranya kebutuhan pokok (bervariasi berdasarkan jumlah yang digunakan setiap bulan), makanan, transportasi, dan hiburan. Minta peserta untuk menghitung total dari Pengeluaran Tidak Tetap pada lembar kerja. Sekarang, minta mereka menambahkan pengeluaran tetap dan pengeluaran variabel untuk mendapatkan total jumlah pengeluaran.
- d. Langkah final adalah untuk **membandingkan penghasilan dan pengeluaran**. Peserta diminta menghitung Total Penghasilan dikurangi dengan Total Pengeluaran untuk mengetahui sisa kas mereka. Kemudian didiskusikan penyesuaian anggaran ketika sisa kasnya negatif. Dan diskusikan juga meskipun sisa kasnya positif.

3. Memahami pentingnya membuat anggaran dan mengetahui alasan untuk mematuhi anggaran.

Pada sesi ini peserta dibekali pemahaman tentang pentingnya membuat anggaran, oleh karena itu peserta juga diberikan persentase perkiraan pengeluaran, sebagai acuan membuat pos-pos anggaran dan mematuhi anggaran.

4. Dapat membuat rencana keuangan (anggaran) pribadi mereka.

Pada bagian ini peserta diminta untuk membuat anggaran pribadi mereka dengan terlebih dahulu memberikan contoh anggaran. Berikut contoh anggaran Intan yang bekerja 40 jam per minggu di pabrik coklat.

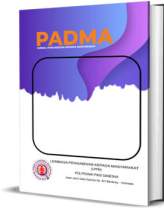


Langkah 1	Daftar Pendapatan		
	Uang bulanan/Gaji (setelah pajak/pengurangan)	Rp	2.500.000,-
	Keuntungan (dari tabungan/investasi)	Rp.	15.000,-
	Total Pendapatan Bersih	Rp.	
Langkah 2	Daftar Pengeluaran Tetap		
	Rumah (kontrakan/kost)	Rp	500.000,-
	Telepon genggam (paket layanan dasar)	Rp	100.000,-
	Pembayaran cicilan (motor)	Rp	250.000,-
	Tabungan (dianggarkan setiap bulan)	Rp	50.000,-
Total Pengeluaran Tetap	Rp		
Langkah 3	Daftar Pengeluaran Variabel		
	Utilitas (listrik, gas elpiji, air)	Rp	150.000,-
	Pakaian dan perawatan pribadi	Rp	400.000,-
	Makanan (di rumah dan di luar)	Rp	500.000,-
	Perlengkapan Rumah Tangga	Rp	50.000,-
	Hiburan	Rp	100.000,-
	Transportasi (bensin, solar dll.)	Rp	150.000,-
	Tunjangan pribadi	Rp	50.000,-
	Lainnya (biaya parkir, telepon, dll.)	Rp	50.000,-
	Total Pengeluaran Variabel	Rp	
Total Seluruh Pengeluaran (Langkah 2 + 3)	Rp		
Langkah 4	Perbandingan		
	Total Kas Tersedia (dari Langkah 1)	Rp	
	Dikurangi Total Pengeluaran (dari Langkah 3)	Rp	
Saldo	Rp		

Gambar 3. Contoh Membuat Anggaran

Sumber: dokumen pribadi

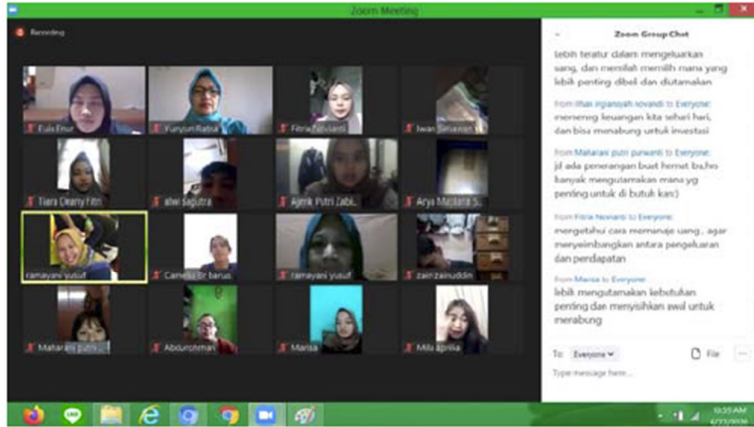
Adapun dokumentasi dari pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 4, gambar 5 dan Gambar 6 berikut:



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 01 No. 01 (2021)

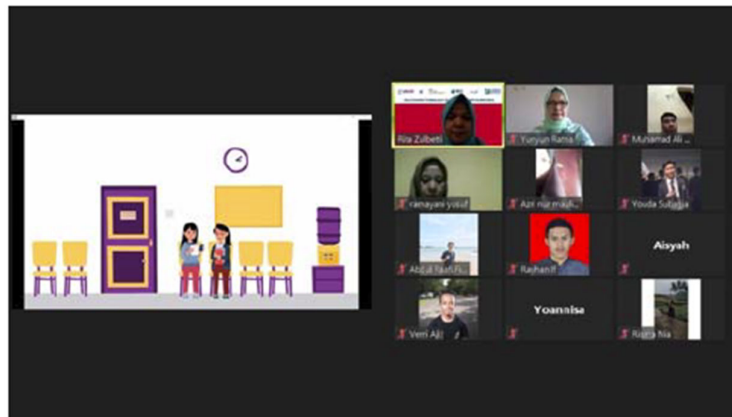
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



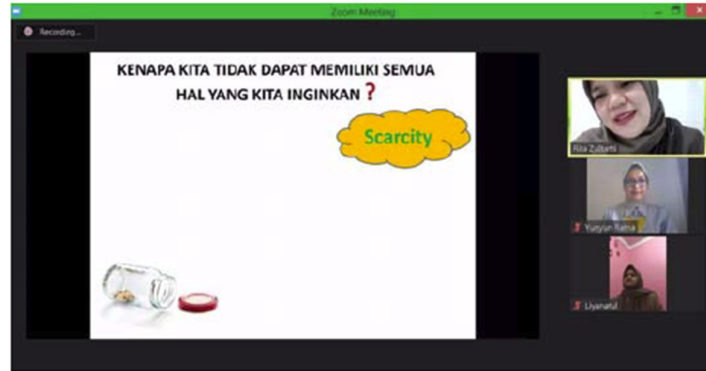
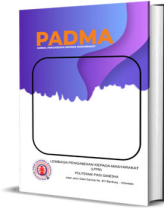
Gambar 4. Pelatihan hari ke 1

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 5. Pelatihan hari ke 2

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 6. Pelatihan hari ke 3

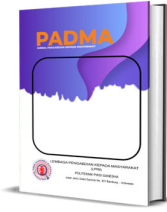
Sumber: dokumen pribadi

Di akhir pelatihan selain peserta harus mengisi lembar *post test*. Peserta juga mengisi evaluasi harian untuk menilai kepuasan peserta secara keseluruhan. Tabel 2 di bawah ini memperlihatkan beberapa hasil dari evaluasi harian peserta.

Tabel 2: Evaluasi Harian

No.	Hal penting yang baru saya pelajari hari ini	Hal menarik yang ingin segera saya terapkan	Hal yang masih ingin saya pelajari lebih dalam lagi
1.	Saya harus bisa memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu	Membuat anggaran keuangan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	Mengenai cara investasi keuangan
2.	"Menabung adalah suatu hal yang wajib dilakukan ketika memiliki pendapatan Pengeluaran tidak harus ikut bertambah ketika pemasukan bertambah"	Menabung dan investasi, karena saya harus mulai memikirkan masa depan	Tentang option investasi yang mudah bagi pemula, yang masih memiliki penghasilan minim
3.	Menurut saya, kita memang harus lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.	Menabung dan manajemen keuangan	Sedekah

Sumber: dokumen pribadi



Kesimpulan

Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan sangat penting bagi mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda agar dapat terhindar dari persoalan-persoalan keuangan seperti susahnya mengatur uang masuk dan uang keluar, boros dan tidak mampu membayar utang. Dengan mengikuti pelatihan ini mahasiswa bisa membuat prioritas pengeluaran, memahami bahwa tidak semua barang dan jasa bisa dimiliki karena adanya keterbatasan (*Scarcity*). Dan kita harus bisa membuat prioritas serta memilih barang dan jasa mana yang benar-benar dibutuhkan. Memahami juga cara menentukan pilihan barang dan jasa karena akan ada biaya yang dikeluarkan yang disebut dengan Biaya Kesempatan (*Opportunity cost*) disetiap pengambilan keputusan. Mahasiswa juga sudah bisa melakukan langkah-langkah membuat anggaran pribadi, serta mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gropello, Emanuela, Aurelien Kruse, and Prateek Tandon. 2011. *Skills for the Labor Market in Indonesia*. Wasington. Word Bank.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 234 Tahun 2020 Tentang Penetapan
- Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang *Soft Skills*. Jakarta.
- USAID, YEP. 2017. *Panduan Pelatih dan Master Trainer*. Jakarta. YEP Project.
- USAID, YEP. 2019. *FLS Modul 7: Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan*. Jakarta. YEP Project.
- Zulbetti, Rita, Perwito, Ratna, Yunyun. 2018. Pelatihan *Financial Life Skills (FLS)* untuk Membangun Kemandirian Pemuda Taruna Politeknik Piksi Ganesha. *Prosiding Sembhada*. Tangerang. PKN STAN.